

ABSTRAK

Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk menguraikan terkait bagaimana perempuan buruh pabrik kaolin mengalami diskriminasi dalam lingkup keluarganya sendiri. Adanya penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidaksetaraan posisi antara perempuan dan laki-laki dalam keluarga dimana ketidaksetaraan tersebut berupa peran ganda yang dilakoni oleh perempuan karyawan buruh pabrik kaolin yakni sebagai ibu dan pekerja. Namun dilain sisi sang suami tidak bekerja. Sehingga penting untuk dikaji bagaimana perubahan peran dan dampak yang dialami oleh perempuan buruh dalam keluarga.

Permasalahan yang terjadi dijawab menggunakan teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Lukmann. Yang akan menjawab bagaimana perempuan buruh pabrik dalam mrnjslin hubungan sosial dengan lingkungan sosial sekitarnya serta bagaimana perempuan buruh tersebut membangun pengetahuan untuk mengatasi problematika yang dia alami. Dengan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus yang bersifat unik. Data diperoleh penulis melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan informan. Sebagai sumber data yaitu para perempuan buruh pabrik kaolin dan suami ialah Ibu N, Ibu MW, Ibu S, Pak EP, Pak H, dan Pak K.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini berupa problematika yang dialami para perempuan karyawan buruh pabrik kaolin yang telah memberikan sumbangsuhnya dalam perekonomian keluarga, tetapi disisi lain sang suami tidak memberikan sumbangsuh apapun dalam sektor pekerjaan domestik maupun dukungan secara moral karena dilatarbelakangi pemikiran patriarki yang

mengakar kuat. Dampak dari diskriminasi yang dialami perempuan buruh pabrik berupa *double burden*, subordinasi, dan marginalisasi. Terdapat penanaman nilai-nilai baru yang dilakukan oleh para perempuan buruh pabrik sebagai upaya untuk menghentikan diskriminasi yang terjadi dalam lingkup keluarga.

Dari penelitian ditemukan bahwa konstruksi dalam keluarga buruh pabrik kaulin berupa: 1) *Eksternalisasi*, sebagai proses pencurahan diri manusia terjadi ketika perempuan buruh pabrik yang sebelumnya adalah seorang IRT meminta izin sang suami untuk bekerja. Dilatarbelakangi faktor ekonomi. Terjadi pemahaman awal terkait peran ganda atau *double burden* dari izin yang diperoleh dengan syarat tidak melalaikan tugas domestik; 2) *Objektivasi*, sebagai proses pemahaman yang di dapat individu. Dalam tahap ini terjadi penerimaan dan penolakan antara pemahaman dan realitas. Tahap penerimaan dapat dilihat dari perempuan yang tetap memutuskan bekerja kendati memahami serta mengalami *double burden*. Sedangkan tahap penolakan terlihat dari konflik yang ditimbulkan akibat marginalisasi dan subordinasi yang dilakukan oleh suami terhadap perempuan buruh pabrik; 3) *Eksternalisasi*, penerimaan hasil dari proses objektivasi. Tahap ini terjadi saat para buruh perempuan telah menerima peran dan bebannya dilihat dari adanya relasi sosial yang terjalin saat dirinya mampu mengikuti yasinan, rutinan, dll.

Kata Kunci: *Diskriminasi, Konstruksi Sosial, Buruh Perempuan*

ABSTRACT

It is important to carry out this research to explain how female cauline factory workers experience discrimination within their own families. The background to this research is the unequal position between women and men in the family, where this inequality takes the form of a dual role played by female employees of the Kaulin factory, namely as mother and worker. But on the other hand, the husband does not work. So it is important to study the changing roles and impacts experienced by women workers in the family.

The problems that occurred were answered using social construction theory put forward by Peter L. Berger and Thomas Lukmann. Which will answer how female factory workers maintain social relations with the surrounding social environment and how these female workers build knowledge to overcome the problems they experience. With qualitative research methods and a unique case study approach. The author obtained data through observations and interviews conducted with informants. As data sources, the female cauline factory workers and their husbands are Mrs. N, Mrs. MW, Mrs. S, Mr. EP, Mr. H, and Mr. K.

The results obtained from this research are in the form of problems experienced by female cauline factory workers who have contributed to the family economy, but on the other hand, their husbands have not provided any contribution in the domestic work sector or moral support because they are motivated by deeply rooted patriarchal thinking. The impact of discrimination experienced by female factory workers is in the form of a double burden, subordination and marginalization. There are new values being instilled by

female factory workers as an effort to stop discrimination that occurs within the family sphere.

From the research it was found that construction in the families of cauline factory workers takes the form of: 1) Externalization, as a process of human self-giving that occurs when a female factory worker who was previously a housewife asked her husband's permission to work. Motivated by economic factors. There was an initial understanding regarding the dual role or double burden of permits obtained on condition of not neglecting domestic duties; 2) Objectivation, as a process of understanding that individuals gain. In this stage there is acceptance and rejection between understanding and reality. The acceptance stage can be seen from women who still decide to work even though they understand and experience a double burden. Meanwhile, the rejection stage can be seen from the conflict caused by the marginalization and subordination carried out by the husband towards female factory workers; 3) Externalization, acceptance of the results of the objectivation process. This stage occurs when female workers have accepted their roles and burdens as seen from the social relations that exist when they are able to follow yasinan, routines, etc.

Keywords: *Discrimination, Social Construction, Women Workers*